

Analisis Framing Berita “Marak Praktik Kawin Kontrak Puan Minta Pemerintah Jamin Perlindungan Perempuan” pada Media Suara.com dan Mediaindonesia

Kania Puspa Mawarni

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa
Karawang

e-mail: 1810631080051@student.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas dua buah berita dengan topik marak praktik kawin kontrak, puan minta pemerintah jamin perlindungan perempuan. Peneliti menganalisis dua buah media yang meliput berita tersebut, yaitu Suara.com dan Media Indonesia. sebab tidak mungkin framing yang disajikan sama persis, maka dari itu perlu analisis lebih lanjut mengenai cara kedua media massa tersebut mengemas topik berita yang sama dengan menggunakan model analisis framing Zhongdan Pan & Gerald M. Kosicki. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Kata kunci: Analisis Framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki, berita, Media Indonesia, Suara.Com

Abstract

This study aims to discuss two pieces of news with the topic of the widespread practice of contract marriage, the lady asks the government to guarantee the protection of women. Researchers analyzed two media covering the news, namely Suara.com and Media Indonesia. because it is impossible for the framing to be presented to be exactly the same, therefore further analysis is needed on how the two mass media package the same news topics using the Zhongdan Pan & Gerald M. Kosicki framing analysis model. By using descriptive qualitative research methods.

Keywords: Zhongdan Pan and Gerald M. Kosicki Framing Analysis, news, Media Indonesia, Suara.Com

PENDAHULUAN

Pada zaman ini, media massa telah berkembang, jika dahulu orang lebih mengenal berita melalui koran atau surat kabar. saat ini telah banyak portal media berita online yang berlombalomba menyajikan berita terbaik. Media berita yang menjadi salah satu wadah informasi dapat diakses kapan saja cukup hanya dengan menggunakan gawai, sangat memudahkan dan membantu semua orang untuk tak ketinggalan informasi terbaru setiap harinya. Tentu saja saat ini banyak orang yang telah memiliki beberapa portal media andalannya untuk di baca sehari-hari. Namun terkadang beberapa media berita dapat menyajikan topik yang sama, bahkan dengan judul yang sama. Untuk itu dengan menganalisis lebih dalam mengenai cara penyajian berita dari media massa yang berbeda, dapat kita nilai bagaimana kemampuan seorang wartawan mengemas dan menyajikan berita. Baru-baru ini telah ramai di perbincangan yaitu maraknya praktik kawin kontrak yang membuat Puan Maharni selaku DPR bersuara. Banyak sekali media berita yang membahas kasus tersebut salah satunya, Suara.Com Dan Media Indonesia. Walaupun tema yang diberitakan sama, tetapi gaya kepenulisan wartawan tiap media berbeda.

Kedua berita tersebut akan dianalisis menggunakan Teori Analisis Framing Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki. Teori analisis ini membahas dari segi sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Dengan membandingkan dua berita dalam media yang berbeda, pembaca dapat mengetahui perbedaan gaya kepenulisan di kedua media tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Analisis Framing Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini digunakan untuk melihat realitas dibalik wacana dari media massa dan sebagai seni yang menghasilkan sebuah kesimpulan yang berbeda bagi setiap orang yang menganalisisnya. Media pers memiliki peran besar dalam menyajikan berita sebab akan ada sebuah penafsiran dari pembaca yang akan dipahami pula oleh khalayak mengenai berita yang disajikan. Hal tersebut pastilah berkaitan dengan makna berkat adanya penafsiran, sehingga menimbulkan pemahaman terhadap khalayak. Dalam model ini, proses analisis data terbagi menjadi empat struktur besar, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Penjabaran secara jelasnya akan digambarkan dalam tabel berikut ini.

Framing Menurut Zhong Dang Pan and Kosicki

Struktur	Perangkat framing	Unit yang diamati
SINTAKSIS Cara Wartawan dalam Menyusun Berita	1. Skema Berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup.
SKRIP Cara wartawan menyusun fakta	2. Kelengkapan berita	5 W + 1 H
TEMATIK Cara wartawan dalam menulis fakta.	3. Detail. 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.

Dalam analisis framing, sintaksis memiliki arti sebagai proses bagaimana wartawan menyusun peristiwa yang terjadi di dalam berita. Bagian dalam peristiwa berita terbut dibagi menjadi headline, lead, latar informasi, mencantumkan kutipan dan sumber, bagaimana menyajikan pernyataan, dan penutup. Bagian skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan berita tersebut berdasarkan fakta-fakta yang didapatkannya selama liputan. Tematik merupakan struktur yang berkaitan dengan bagaimana wartawan menuliskan fakta secara keseluruhan yang berhubungan antara satu kalimat dengan kalimat yang lain. Tipografi atau ketentuan peneulisan berita juga diperhatikan, seperti paragraph, tanda baca, serta penyusunan kata-kata atau kalimat yang digunakan. Struktur retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan fakta yang menjadi acuan bagi pembaca yang ingin mengungkap fakta yang terdapat dalam berita. Fakta tersebut diperkuat dengan pemilihan kata, idiom, gambar atau foto, serta grafik yang dapat memperjelas fakta. Berdasarkan daftar tabel analisis tersebut, kedua berita yang digunakan untuk dianalisis tersebut akan dijabarkan menggunakan unit yang diamati. Sebab setiap media massa pasti memiliki karakteristik yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini, metode yang digunakan untuk menjabarkan data yang telah diperoleh adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Sebab data yang didapatkan akan dijabarkan secara utuh dnegan menjabarkan bukti dan fakta yangada seputar analisis fraing

tersebut. Data dan hasil yang disajikan tersebut adalah nyata serta tidak dibuat-buat (Sugiyono, 2015, hlm. 62). Dan pendekatan yang digunakan untuk mengolah data ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Dengan dijabarkan analisis data tersebut, diharapkan hasil dari penelitian ini akan menghasilkan suatu tulisan yang dapat diamati dan dicermati oleh masyarakat dan bisa dikaji kembali (Sujarweni, 2020, hlm. 19). Peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan melibatkan peneliti sendiri sebagai pihak yang mengumpulkan data berdasarkan teori yang ada. Hasil analisis tersebut akan dikaitkan dengan teori untuk membuktikan bahwa apa yang dianalisis sesuai dengan ketentuannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berita 1 oleh Media Indonesia Marak Praktik Kawin Kontrak, Puan Minta Pemerintah Jaminan Perlindungan Perempuan

Maraknya kasus kekerasan terhadap perempuan menjadi perhatian serius Ketua DPR RI Puan Maharani. Dirinya meminta pemerintah memberi jaminan perlindungan terhadap perempuan, termasuk mereka yang terlibat pada praktik-praktik kawin kontrak. "Tewasnya Sarah, perempuan asal Cianjur yang disiram air keras oleh suami kontraknya menjadi potret pedih kekerasan terhadap perempuan di Indonesia. Ini menjadi tamparan buat kita bersama betapa perlindungan kepada kaum perempuan masih sangat minim," kata Puan dalam keterangan persnya, Selasa (23/11). Komnas Perempuan mencatat kasus kekerasan terhadap perempuan masih cukup tinggi. Sepanjang 2020, terdapat 299.911 kasus kekerasan terhadap perempuan dan untuk periode Januari-Juli 2021, tercatat ada 2.500 kasus. Berdasarkan data tersebut, kekerasan yang paling menonjol adalah kekerasan fisik, kekerasan seksual, psikis hingga ekonomi. Puan pun menggarisbawahi praktik kawin kontrak bermodus nikah siri memiliki risiko tinggi akan terjadinya kekerasan terhadap perempuan. "Dan walaupun banyak kejadian kekerasan, praktik kawin kontrak, khususnya dengan WNA, masih saja terus terjadi. Padahal praktik kawin kontrak ini sangat rentan menjadikan perempuan sebagai korban," ucap Puan. Untuk itu, politikus PDI-Perjuangan itu meminta pemerintah serius menangani persoalan kawin kontrak ini. Menurutnya, pencegahan kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan memerlukan komitmen bersama dari berbagai kementerian dan instansi terkait. "Pemerintah harus bisa memberi jaminan perlindungan kepada perempuan. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPA) harus menggandeng Kementerian Agama, pemerintah daerah, bersama teman-teman Polri dan instansi terkait lainnya untuk mensosialisasikan potensi terjadinya kekerasan lewat praktik kawin kontrak," sebut Puan. Puan juga menekankan pentingnya pengawasan di daerah-daerah yang banyak ditemukannya praktik-praktik kawin kontrak. Puan menilai perangkat desa punya peranan penting mengingat pamong desa merupakan perwakilan pemerintah yang paling dekat dengan masyarakat. "Untuk pencegahan harus dilakukan dari hulu lewat bentuk pengawasan dan pembinaan kepada masyarakat. Sampaikan risiko yang akan dihadapi jika warga hendak melakukan nikah siri kawin kontrak," ujarnya. Selain itu, Puan menilai pembekalan, pembinaan dan pengawasan juga penting dilakukan kepada para penghulu atau amil yang sering bertugas menikahkan pasangan. Ini menjadi tugas dari Kemenag. "Lewat Kantor Urusan Agama (KUA), pencegahan kawin kontrak berkedok nikah siri bisa lebih diminimalisir. Pastikan para penghulu dan amir tidak asal menikahkan pasangan, tapi juga ikut mengawasi dan memberikan perlindungan kepada warga," terang Puan.

Menurutnya, pemerintah harus bisa mencegah menjamurnya praktik kawin kontrak yang banyak menimbulkan korban dari pihak perempuan. Puan menyebut ketegasan dari pemangku kebijakan sangat diharapkan sebab masyarakat sudah banyak yang resah dengan maraknya kasus kawin kontrak, khususnya di daerah pedesaan. "DPR RI sendiri terus berkomitmen memberikan perlindungan kepada perempuan melalui berbagai regulasi yang berpihak kepada perempuan," ungkapnya. Salah satu upaya yang dilakukan DPR RI adalah melalui RUU Tindak

Pidana Kekerasan Seksual (TPKS) yang saat ini masih dalam pembahasan. Perlindungan terhadap perempuan menjadi salah satu cakupan dalam RUU ini mengingat perempuan menjadi mayoritas korban kekerasan seksual. "Lewat RUU TPKS, peristiwa-peristiwa kekerasan terhadap perempuan bisa dicegah. Karena itu kami di DPR sedang berupaya agar RUU TPKS yang sedang dibahas bisa segera disahkan," tutup Puan. (RO/OL-09)

Berita 2 oleh Suara.com Marak Praktik Kawin Kontrak, Puan Minta Pemerintah Jamin Perlindungan Perempuan

Suara.com - Marak Praktik Kawin Kontrak, Puan Minta Pemerintah Jamin Perlindungan Perempuan Maraknya kasus kekerasan terhadap perempuan menjadi perhatian serius Ketua DPR RI Puan Maharani. Dirinya meminta pemerintah memberi jaminan perlindungan terhadap perempuan, termasuk mereka yang terlibat pada praktik-praktik kawin kontrak. "Tewasnya Sarah, perempuan asal Cianjur yang disiram air keras oleh suami kontraknya menjadi potret pedih kekerasan terhadap perempuan di Indonesia. Ini menjadi tamparan buat kita bersama betapa perlindungan kepada kaum perempuan masih sangat minim," kata Puan dalam keterangan persnya pada Selasa, (23/11/2021).

Komnas Perempuan mencatat, kasus kekerasan terhadap perempuan masih cukup tinggi. Sepanjang 2020, terdapat 299.911 kasus kekerasan terhadap perempuan dan untuk periode Januari-Juli 2021, tercatat ada 2.500 kasus. Berdasarkan data tersebut, kekerasan yang paling menonjol adalah kekerasan fisik, kekerasan seksual, psikis hingga ekonomi. Puan pun menggarisbawahi praktik kawin kontrak bermodus nikah siri memiliki risiko tinggi akan terjadinya kekerasan terhadap perempuan.

"Dan walaupun banyak kejadian kekerasan, praktik kawin kontrak, khususnya dengan WNA, masih saja terus terjadi. Padahal praktik kawin kontrak ini sangat rentan menjadikan perempuan sebagai korban," ucap Puan.

Untuk itu, politisi PDI-Perjuangan itu meminta pemerintah serius menangani persoalan kawin kontrak ini. Menurutnya, pencegahan kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan memerlukan komitmen bersama dari berbagai kementerian dan instansi terkait.

"Pemerintah harus bisa memberi jaminan perlindungan kepada perempuan. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPA) harus menggandeng Kementerian Agama, pemerintah daerah, bersama teman-teman Polri dan instansi terkait lainnya untuk mensosialisasikan potensi terjadinya kekerasan lewat praktik kawin kontrak," sebut Puan.

Puan juga menekankan pentingnya pengawasan di daerah-daerah yang banyak ditemukannya praktik-praktik kawin kontrak. Puan menilai perangkat desa punya peranan penting mengingat pamong desa merupakan perwakilan pemerintah yang paling dekat dengan masyarakat.

"Untuk pencegahan harus dilakukan dari hulu lewat bentuk pengawasan dan pembinaan kepada masyarakat. Sampaikan risiko yang akan dihadapi jika warga hendak melakukan nikah siri kawin kontrak," ujarnya.

Hasil Analisis

Berikut ini hasil framing berita "Marak kawin kontrak puan minta pemerintah jamin perlindungan perempuan" pada media Suara.co dan Media Indonesia.

A. Analisis Framing Pemberitaan Media Indonesia

Mengikuti struktur besar model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, cara wartawan menulis berita tersebut sangat jelas dan padat serta sesuai dengan ketentuan sintaksis dengan penulisan headline yang langsung mengarah pada bagian inti berita, bagian lead pada awal berita yang langsung tepat sasaran. Sedangkan dari struktur skripnya, wartawan menyajikan fakta sangat memperhatikan 5W+1H sehingga setiap informasi yang ingin diperoleh pembaca dapat secara lengkap tersampaikan kepada pembaca.

Melihat dan menganalisis struktur retorik dan tematik, bahasa yang di gunakan untuk menyusun berita jelas, lugas, padat, dan ringan. Bentuk penyajian berita yang disajikan dalam bentuk paragraf dengan menggunakan penyusunan kalimat yang sederhana, sehingga memudahkan pembaca untuk menangkap informasi penting dalam berita.

Analisis Framing Pemberitaan Media Suara.com

Hampir sama dengan Media Indonesia, bila dilihat dari strukturnya, 5W+1H yang disajikan dalam berita sangat lugas, padat, dan jelas. Setiap kalimat berita yang ditulis pun hampir sama, berdasarkan analisis berdasarkan retorik, tematik, skript dan sintaksis pada suara.com sama dengan media indonesia, hanya terdapat beberapa kalimat yang berbeda.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam analisis topik penyajian berita dua media yang berbeda yaitu. setiap media pers memiliki karakteristiknya masing-masing. Hal tersebut tergantung visi dan misi yang di sampaikan dalam media berita tersebut. Pemilihan kata, penulisan tipografi, ketentuan penulisan pernyataan dan fakta ternyata dapat memudahkan identifikasi sebuah media pers. Kedua media pers ini juga menyajikan fakta-fakta yang aktual. Sebagai media yang tidak memihak, dapat di katakan media berita suara.com dan media indonesia adalah media yang dapat dipercaya oleh kalangan masyarakat dalam memperoleh informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dilimpahkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Terima kasih diucapkan kepada keluarga dan sahabat yang terus memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu dan memberikan masukan untuk menyelesaikan artikel ini sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Fabiola Febnastri, restu fadillah, I. (2021). Marak Kawin Kontrak Puan Minta Pemerintah Jamin Perlindungan Perempuan. <https://microsite.suara.com/dpr/2021/11/24/135401/marak-praktikkawin-kontrak-puan-minta-pemerintah-jamin-perlindungan-perempuan>
- Johanes, L. (2013). Analisis Framing Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Di Harian Media Indonesia Dan Koran Sindo. E-Komunikasi, 01, 10.
- Media Indonesia. (2021). Marak Kawin Kontrak Puan Minta Pemerintah Jamin Perlindungan Perempuan. Media Indonesia <https://m.mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/449059/marakpraktik-kawin-kontrak-puan-minta-pemerintah-jamin-perlindungan-perempuan>.
- Pakar Komunikasi.com. (2017). Analisis Framing Menurut Para Ahli – Pengertian, Konsep, Metode. <https://www.google.com/amp/s/pakarkomunikasi.com/analisis-framing/amp> [Tersedia]. Diakses 24 November 2021.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2020). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wikipedia. (2021). Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Framing_Zhongdang_Pan_dan_Gerald_M._Kosicki [Tersedia]. Diakses 24 November 2021.